

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*
(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)**

***THE IMPACT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) TO RETURN ON EQUITY (ROE)*
(CASE STUDY OF COMPANIES IN THE SECTOR AUTOMOTIVE AND COMPONENTS REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2016)**

Muhammad Iffat Fadhil¹, Dr. Hendratno, S.E., Akt., M.M²

^{1,2} Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹ifatfadhil@student.telkomuniversity.ac.id, ²hendratno58@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data dari badan koordinasi penanaman modal perkembangan realisasi investasi dalam negeri sektor otomotif dan komponen merupakan penanaman modal investasi dalam negeri yang berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2012-2016. Namun jika dilihat dari pengembalian ekuitas (ROE) dari perusahaan sektor otomotif dan komponen mempunyai grafik fluktuasi cenderung menurun. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh rasio lancar (CR), rasio hutang (DER), dan perputaran total aset (TATO) terhadap pengembalian ekuitas (ROE) di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria perusahaan konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan yang diperoleh 8 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews10. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian secara simultan menunjukkan rasio lancar (CR), rasio hutang (DER) dan perputaran total aset (TATO) mempunyai pengaruh terhadap rasio pengembalian ekuitas (ROE), penelitian menunjukkan rasio lancar (CR) dan rasio hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas (ROE) sedangkan rasio perputaran total aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas (ROE).

Kata kunci : CR,DER,TATO,ROE

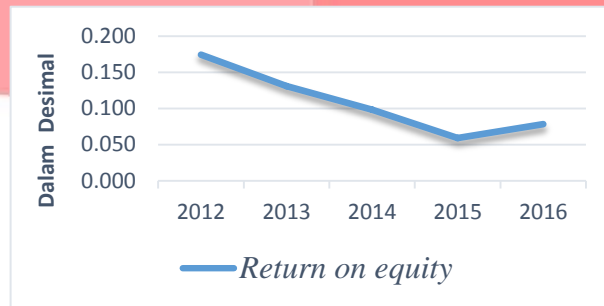
Abstract

Based on data from the Investment Coordinating Board in the development of investments in the country, the automotive and components sector is an investment in fluctuating domestic investments that tend to increase from the year 2012-2016. But if viewed from the equity return (ROE) of some automotive sector companies and components have a graph of fluctuations tend to decline. This research will be conducting tests aimed at testing the impact of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover to return on equity on Indonesia stock exchange case study of companies in the Sector Automotive and Components Registered on The Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The Data used in this research is derived from the company's annual financial statements. The sample selection technique used is purposive sampling with company criteria consistent in issuing annual reports Acquired 8 companies with a period of research in the year 2012-2016. The data analysis method used in this research is the analysis of the regression of data panels using EVIEWS10 software. The results showed Simultaneous research shows current ratio (CR) debt to equity ratio (DER) and total asset turnover (TATO) has an influence on return on equity, the result current ratio (CR) was insignificant to the return equity ratio (ROE), while the debt ratio (DER) affects insignificant to return on equity ratio (ROE) and the total asset turnover ratio (TATO) has a significant influence on return on equity ratio (ROE).

Keywords: CR,DER,TAT,ROE

1.PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya kedalam suatu perusahaan yang akan diinvestasikan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan^[11]. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba^[11].



Gambar 1 pertumbuhan ROE dari perusahaan sektor otomotif dan komponen terpilih (2012-2016)

(Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis)

Berdasarkan Gambar 1 merupakan rata-rata return on equity dari beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen yaitu PT.Astra autoparts tbk, PT.Astra internasional tbk, PT.Goodyear indonesia tbk, PT.Gadajah tunggal tbk, PT.Indomobil sukses tbk, PT.Indospring tbk, PT.Multistrada arah sarana tbk, PT.Selamat sempurna tbk, jika dilihat grafik *return on equity* menunjukkan berfluktuatif cenderung menurun.

Berdasarkan peneliti sebelumnya yakni Pongrangga et al. (2015)^[9] dan Wahyuni (2017)^[13]. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang diindikasikan dapat mempengaruhi ROE yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. *Current ratio* adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar^[3]. Sedangkan *debt to equity ratio* yaitu bahwa total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang, kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah dikarenakan makin rendah rasio hutang maka makin besar perlindungan terhadap kerugian^[6]. *Total asset turnover* disebut sebagai perputaran total aset, melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif^[3].

Perumusan masalah yang dijelaskan tersebut, jika dilihat dari latar belakang mengenai hasil perbandingan yakni CR, DER, TATO ketika naik ataupun turun tidak menyebabkan peningkatan ROE. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Pongrangga et al. (2015) CR, DER, TATO berpengaruh terhadap ROE namun hal ini berbanding terbalik^[9]. dengan penelitian Hendrawati (2017) yang menyatakan CR, DER, TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE^[7].maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR,DER,TATO terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2 DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan^[12]. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum^[6].

2.1.2 Return On Equity

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham^[12]. Rumus yang digunakan menghitung ROE^[12] :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

2.1.3 Current Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki^[12]. Asset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha dan persediaan, kewajiban lancar terdiri atas piutang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar^[2]. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah^[12] :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad (2)$$

2.1.4 Debt to Equity Ratio

Merupakan perbandingan antara hutang hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya^[12]. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka Panjang, kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah dikarenakan makin rendah rasio hutang maka makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi, disisi lain pemegang saham mungkin lebih menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan^[2]. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah^[12] :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

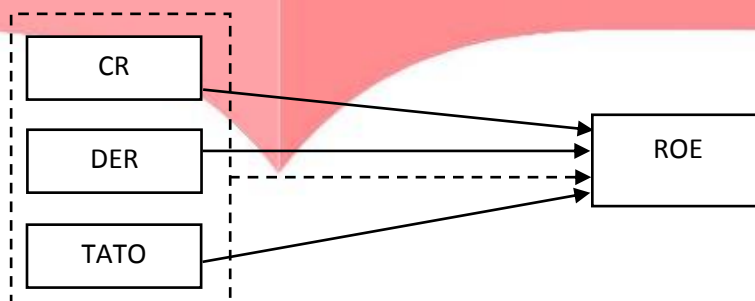
2.1.5 Total Asset Turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertahan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*^[12]. Perputaran total asset disebut melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif^[3]. Rumus yang digunakan untuk menghitung TATO adalah^[12] :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \quad (4)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan tinjauan teori sebelumnya yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

2.3 Metodologi Penelitian

2.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, jumlah perusahaan yang menjadi populasi ini adalah 13 perusahaan.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel yang dikaji secara efektif dan efisien serta akurat melalui pengkajian yang terinci dan hati hati pada sebagian agregasi yang terpilih. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh penulis dalam pengambilan sampel^[10] :

1. Perusahaan di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Perusahaan di sektor otomotif dan komponen yang konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2016.

Tabel 1 Karakteristik Sampel

1	Perusahaan di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	13
2	Perusahaan di sektor otomotif dan komponen yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2016	(5)
Total Sampel		8

2.3.2 Statistik Deskriptif

Menggambarkan suatu situasi atau fenomena secara detail, dalam penelitian deskriptif dimulai dengan subjek yang terdefiniskan dengan baik kemudian menggambarkan dan mendeskripsikannya secara akurat, secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok^[10].

2.3.3 Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan antara lain^[11] :

1. Common effect model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section* pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}; i = 1, 2, \dots; t = 1, 2, \dots (5)$$

2. Fixed effect model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + e_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, (6)$$

3. Random effect model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + e_{it}; i = 1, 2, \dots; t = 1, 2, \dots (7)$$

2.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel^[11] :

1. Uji chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, apabila nilai F hitung < dari F tabel maka hipotesis yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed Effect model*.

2. Uji hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan, apabila nilai statistik Hausman > dari nilai kritis *chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect model*.

3. Uji lagrange multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*, apabila nilai LM hitung < dari nilai kritis *chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random Effect*.

2.3.3 Uji Hipotesis

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat^[3]. Jika nilai F statistik mempunyai hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel maka hipotesis variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh R^2 antara 0 sampai dengan 1 dengan $1 < R^2 < 1$. Semakin nilai R^2 mendekati angka 1 maka dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar^[4].

Uji t statistik digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen^[4]. Jika nilai t statistik mempunyai hasil perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	CR	DER	TATO	ROE
Mean	1,568	1,044	0,902	0,108
Maximum	3,033	2,82	1,66	0,439
Minimum	0,86	0,198	0,396	-0,058
Standar Deviasi	0,595	0,763	0,358	0,117

(Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti)

- Pada variabel *return on equity* memiliki nilai mean sebesar 0,108. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi, yang artinya *return on equity* pada tahun 2012-2016 bervariasi, nilai maksimum yaitu 0,439 atau 43,9% yang dimiliki oleh PT.Selamat sempurna Tbk tahun 2013, sedangkan nilai minimum yaitu -0,058 atau -5,8%.
- Pada variabel *current ratio* memiliki nilai mean sebesar 1,568. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi, yang artinya *current ratio* pada tahun 2012-2016 berkelompok, nilai maksimum yaitu 3,033 atau 303% yang dimiliki oleh PT.Indospring Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum yaitu 0,86 atau 86%.
- Sedangkan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai mean sebesar 1,044. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi, yang artinya *debt to equity ratio* pada tahun 2012-2016 berkelompok, nilai maksimum yaitu 2,82 atau 282% yang dimiliki oleh PT.Indomobil Sukses Tbk tahun 2016, sedangkan nilai minimum yaitu 0,198 atau 19,8%.
- Pada variabel *total asset turnover* memiliki nilai mean sebesar 0,902. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi, yang artinya *total asset turnover* pada tahun 2012-2016 berkelompok, nilai maksimum yaitu 1,66 atau 166% yang dimiliki oleh PT.Goodyear Indonesia Tbk tahun 2013, sedangkan nilai minimum yaitu 0,396 atau 39,6%.

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.896577	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	56565786	7	0.0000

(Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada *cross section chi-square* yaitu $0,0000 < \alpha = 0,05$ yang artinya lebih baik menggunakan model *fixed effect* dari pada model *common effect*.

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.134964	3	0.5449

(Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *probability (p-value)* cross-section random sebesar $0,5449 > \alpha = 0,05$ yang artinya model *random effect* lebih baik digunakan dari pada model *fixed effect*.

Tabel 5 Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 07/01/19 Time: 18:15
Sample: 2012 2016
Total panel observations: 40

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	28.18915 (0.0000)	0.059261 (0.8077)	28.24842 (0.0000)

(Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 5, nilai uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa *probability (p-value)* breusch-

Pagan sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa uji *random effect* lebih baik digunakan dari pada *common effect*.

3.3 Persamaan Regresi Data panel

Tabel 6 *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/01/19 Time: 16:53				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080160	0.093175	0.860316	0.3953
X1	-0.028787	0.027630	-1.041865	0.3044
X2	-0.053946	0.037005	-1.457817	0.1536
X3	0.143381	0.051490	2.784673	0.0085
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.105258	0.7821	
Idiosyncratic random		0.055564	0.2179	
Weighted Statistics				
R-squared	0.247568	Mean dependent var	0.024814	
Adjusted R-squared	0.184865	S.D. dependent var	0.060800	
S.E. of regression	0.054893	Sum squared resid	0.108476	
F-statistic	3.948282	Durbin-Watson stat	1.507696	
Prob(F-statistic)	0.015617			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.220984	Mean dependent var	0.108000	
Sum squared resid	0.436124	Durbin-Watson stat	0.375004	

(Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data tabel 6 maka hasil estimasi dengan menggunakan model *random Effect* akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.080160 - 0.028787 x_1 - 0.053946 x_2 + 0.143381 x_3$$

3.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil tabel 6, nilai *probability (F-static)* adalah sebesar 0.015617. Nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini, berarti variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)*.

Berdasarkan hasil tabel 6, yaitu diperoleh nilai t sebesar 0.3044 lebih besar dari 5% atau 0,05 dan nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,028787. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratomo (2017) yang menyatakan variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE^[8].

Berdasarkan hasil tabel 6, yaitu diperoleh nilai t sebesar 0.1536 lebih besar dari 5% atau 0,05 dan nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0.053946. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian Yanuarta dan Sari (2017) yang menyatakan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE^[14].

Berdasarkan hasil tabel 6, yaitu diperoleh nilai t sebesar 0.0085 lebih kecil dari 5% atau 0,05 dan nilai koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 0.143381. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanuarta dan Sari (2017) yang menyatakan variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil tabel 6, Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,184865, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on equity* pada penelitian ini sebesar 0,184865 atau 18,4865%. Sedangkan sisanya sebanyak 81,5135% dipengaruhi oleh variabel diluar penelelitian.

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara bersama sama atau simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap ROE berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on equity* pada penelitian ini sebesar 0,184865 atau 18,4865%. Sedangkan sisanya sebanyak 81,5135% dipengaruhi oleh variabel diluar penelelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basuki. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Brigham, E., & Houston J. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Ghazali, i. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] Gujarati, D. (2013). *Dasar dasar ekonometrika, Edisi kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [7] Hendrawati, H. (2017). Analisis Current ratio, Debt to Equity ratio dan Total Asset turnover terhadap Return on Equity. *SIKAP*, Volume 1 97-111.
- [8] Pratomo, A. (2017). Pengaruh Debt to Equity ratio dan Current ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 5.
- [9] Pongrangga, R., Saifi., Dzulkirom, M. (2015) Pengaruh Current ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.25.
- [10] Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- [11] Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [12] Surjaweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- [13] Wahyuni. (2017). Peran Kepemilikan dalam memoderas pengaruh Current ratio, Debt to equity ratio dan Total Asset turnover terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Volume 1.
- [14] Yanuarta, R., & Shinta Permata Sari. (2018). Pengaruh rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap profitabilitas sektor food and beverages di BEI. *jurnal administrasi bisnis*, volume 59.